

Bahaya Narkoba bagi Remaja dan Pelajar untuk Mencegah dan Meningkatkan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang

Abdul Majid*¹, Frans Salesman¹, Vinsen Belawa Making¹, Arman Rifat Lette¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

*Email: abdu311268@gmail.com

Abstract

Narcotics, Psychotropics and other Addictive Substances are an abbreviation of NAPZA, which is a chemical substance which when it enters the human body either in various ways, whether inhaled, drunk or injected, can affect thoughts, emotions, and actions. Students who are in the adolescent age group have unstable emotions so they are very vulnerable to abusing drugs. The specific objectives of this community service activity are: To increase the knowledge of the Santri Pondok Pesantren and the Putra Orphanage of Aisyiyah Kupang, about the dangers of drugs for adolescents and students, and To prevent drug habits and dangers for adolescents and students. The method used in this activity is Health education. about the dangers of drugs for teenagers and students. This service activity was carried out on Saturday, October 5, 2019. This activity was attended by the Head of the Pondok, two ustadz and 36 students from the Aisyiyah Kupang Islamic Boarding School/Orphanage. This activity can run well and there is an increase in participants' knowledge about the dangers of drugs in adolescents and students. It is necessary to carry out the same activities in the neighborhood or in other places or in other schools to increase knowledge and prevent or overcome the dangers of drugs for teenagers and students earlier.

Keywords: *Drugs, Counseling, Adolescents, Santri*

Abstrak

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya merupakan singkatan dari NAPZA yaitu zat kimia yang apabila masuk kedalam tubuh manusia baik dengan berbagai cara, baik dihisap, dihirup, diminum atau disuntikkan dapat berpengaruh pada pikiran, emosi, dan Tindakan. Kalangan pelajar yang berada pada kelompok usia remaja memiliki emosi yang masih labil sehingga sangat rentan untuk menyalahgunakan NAPZA. Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Untuk meningkatkan pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang, tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar, dan Untuk pencegahan kebiasaan dan bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan Kesehatan. tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu, 05 Oktober 2019. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Pondok, dua orang ustadz dan santri Pesantren/Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang sebanyak 36 orang. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya NAPZA pada remaja dan pelajar. Perlu dilakukan kegiatan yang sama di lingkungan atau di tempat-tempat yang lain atau di sekola-sekolah lain untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah atau mengatasi agar terhindar dari bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar lebih dini.

Kata Kunci: *Narkoba, Penyuluhan, Remaja, Santri*

1. PENDAHULUAN

Narkotika diperlukan oleh manusia untuk pengobatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produksi narkotika yang terus menerus untuk para penderita tersebut. Dalam dasar menimbang Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan

apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama. Narkotika apabila dipergunakan secara tidak teratur menurut takaran/dosis akan dapat menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi yang menggunakannya serta dapat menimbulkan ketergantungan pada pengguna itu sendiri. Artinya, keinginan sangat kuat yang bersifat psikologis untuk mempergunakan obat tersebut secara terus menerus karena sebab-sebab emosional.

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya merupakan singkatan dari NAPZA yaitu zat kimia yang apabila masuk kedalam tubuh manusia baik dengan berbagai cara, baik dihisap, dihirup, diminum atau disuntikkan dapat berpengaruh pada pikiran, emosi, dan tindakan (Lumbantobing, 2007). Kalangan pelajar yang berada pada kelompok usia remaja memiliki emosi yang masih labil sehingga sangat rentan untuk menyalahgunakan NAPZA. Hal tersebut bisa dikarenakan beberapa hal antara lain rasa ingin tahu yang sangat besar, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian. Anak remaja biasanya memiliki keinginan untuk mencari tahu sesuatu yang tidak diketahuinya (Nur'artavia, 2017).

Usia remaja yang rentan penyalahgunaan NAPZA karena tingkat emosi dan mental masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh ke dalam perilaku menyimpang. Remaja memiliki kecenderungan ingin tahu sehingga akan mencari informasi mengenai NAPZA, dan memiliki potensi memakai narkoba misalnya dimulai dengan sekedar coba-coba. Rasa ingin tahu terhadap narkotika dan psikotropika merupakan salah satu pendorong bagi seseorang untuk melakukan perbuatan yang menyimpang termasuk keingintahuan terhadap NAPZA (Sarwono, 2007).

Narkotika dan obat-obatan terlarang telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pelajar saat ini. Masa depan bangsa yang besar ini bergantung sepenuhnya pada upaya pembebasan kaum muda dari bahaya narkoba. Narkoba telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita semua. Teman dan saudara kita mulai terjerat oleh narkoba yang sering kali dapat mematikan. Sebagai makhluk Tuhan yang kian dewasa, seharusnya kita senantiasa berfikir jernih untuk menghadapi globalisasi teknologi dan globalisasi yang berdampak langsung pada keluarga dan remaja penerus bangsa khususnya. Kita harus memerangi kesia-siaan yang di akibatkan oleh narkoba. Sebenarnya Narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba. Oleh karena itu, sosialisasi dan penyuluhan narkoba ini bertujuan untuk memberikan informasi betapa bahayanya Narkoba (Fitri, dan Migunani, 2014).

Masalah penyalahgunaan narkotika ini bukan saja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian bagi negara Indonesia, melainkan juga bagi dunia Internasional. Masalah ini menjadi begitu penting mengingat bahwa obat-obat (narkotika) itu adalah suatu zat yang dapat merusak fisik dan mental yang bersangkutan, apabila penggunaannya tanpa resep dokter. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Penyuluhan ini bertujuan Sebagai pengetahuan bagi para remaja tentang jenis-jenis narkoba dan bahaya narkoba bagi dirinya (Fitri, dan Migunani, 2014).

Masalah penyalahgunaan narkotika di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialistis dengan dinamika sasaran

opini peredaran gelap. Masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian secara illegal bermacam-macam jenis narkoba. Kekhawatiran ini semakin dipertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar dan remaja. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang.

Sebenarnya Narkoba itu obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan kalangan muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba. Oleh karena itu sosialisasi dan penyuluhan narkoba ini bertujuan untuk memberikan informasi betapa bahayanya Narkoba. Narkoba berpengaruh terhadap fisik dan mental, apabila digunakan dengan dosis yang tepat dan dibawah pengawasan dokter anastesia atau dokter psikiater dapat digunakan untuk kepentingan pengobatan atau penelitian sehingga berguna bagi kesehatan fisik dan kejiwaan manusia. Adapun yang termasuk golongan narkoba adalah candu dan komponen-komponennya yang aktif yaitu morfin, heroin, codein, ganja dan cocain, juga hasish, shabu-shabu, koplo dan sejenisnya (Ismawati Septiningsih, 2015).

Sianipar (2004) mengatakan bahwa berdasarkan survey nasional penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) terhadap 13.710 responden yang terdiri dari pelajar SLTP, SLTA dan mahasiswa pada tahun 2003 diperoleh data bahwa dalam setahun terakhir terdapat 3,9% responden yang menyalahgunakan narkoba. Penelitian tersebut juga menunjukkan semakin dininya usia penyalahgunaan narkoba, dengan usia termuda adalah 7 tahun. Ditambah pula oleh Sianipar bahwa jenis narkoba yang sering digunakan adalah inhalan, sementara itu pada usia 8 tahun ada yang sudah menggunakan ganja dan pada usia 10 tahun telah menggunakan narkoba dengan jenis yang bervariasi, yaitu pil penenang, ganja dan morfin (Sianipar, 2004).

Saat ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat merajalela. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba dari semua kalangan dan peredaran narkoba yang terus meningkat. Namun yang lebih memprihatinkan, penyalahgunaan narkoba saat ini justru banyak dari kalangan remaja dan anak muda, yaitu para pelajar. Di kalangan para pelajar ini, terutama bagi mereka yang secara formal berada dibangku SMP maupun SMA. Umumnya penggunaan pertama narkoba diawali pada anak usia sekolah dasar atau SMP/MTs.

Hal ini terjadi biasanya karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau sekelompok orang kepadanya, misalnya oleh kawan sebayanya, atau bisa saja stress yang berkepanjangan, kurangnya perhatian orang tua, keretakan rumah tangga/broken home. Dan sekaligus didorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, atau ingin memakai, seseorang mau menerima tawaran itu. Selanjutnya, tidak sulit baginya untuk menerima tawaran berikutnya sehingga akan menimbulkan ketergantungan terhadap obat-obat terlarang yang dipakainya.

Menangani masalah penyalahgunaan narkoba diperlukan kerjasama dari pihak pemerintah dan masyarakat. Ada lima bentuk cara untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, yaitu: promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan represif (Hanifah dan Unayah, 2011). Walaupun telah diketahui secara luas tentang bahaya dan resiko penyalahgunaan narkoba khususnya bagi kesehatan mental, pelayanan preventifnya masih tertinggal jauh dibandingkan kuratif. Sehingga kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba terus meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan tingginya jumlah penyalah guna Narkoba di Indonesia sudah menunjukkan kondisi darurat.

Berdasarkan uraian di atas, dan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Bahaya Narkoba bagi Remaja dan Pelajar untuk Mencegah dan Meningkatkan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang".

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja.

Berdasarkan uraian pada latar analisis situasi di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: a. Masih rendah pengetahuan tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar; dan Belum mengetahui upaya pencegahan bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka menjadi prioritas yang ditangani adalah melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendidikan (penyuluhan) bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar untuk mencegah dan meningkatkan pengetahuan santri Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang.

Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Untuk meningkatkan pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang, tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar, dan Untuk mencegah kebiasaan dan bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar.

3. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah: Menyusun materi penyuluhan pencegahan bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar; Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar. Pada kegiatan ini, partisipasi mitra sangat diharapkan terutama dalam hal penyuluhan kepada santri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu, 05 Oktober 2019. Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Pondok, dua orang ustadz dan santri Pondok Pesantren/Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang sebanyak 36 orang

Koordinasi antara pelaksana dan mitra tetap terjalin, agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan ini, sebelum kegiatan dimulai pihak pelaksana berkoordinasi dengan mitra untuk melakukan perencanaan tentang kegiatan ini. Adapun prosedur kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun materi penyuluhan bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar.
- b. Melakukan penyuluhan dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar.

Target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Mencegah bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar dan Meningkatkan pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Asfar dan Asnaniar, 2018). Penyuluhan menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan, dan kesadaran peserta penyuluhan/Sasaran. Pemberian Informasi Kesehatan dalam bentuk penyuluhan juga sangat penting dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat dan bagian dari Pendidikan/edukasi kesehatan. Pemberian edukasi dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dan kewaspadaan terhadap gejala-gejala awal suatu penyakit (Rofiki dan Famuji, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan ide, gagasan, yang dimiliki manusia tentang seisi dunia termasuk manusia dan kehidupannya (Notoadmodjo, 2014). Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan koordinasi antara Ketua pelaksana dan mitra (Kepala Pondok Pesantren/Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang), dan mitra mengatakan bahawa kegiatan ini sangat penting terutama bagi santri untuk mencegah lebih awal dan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar.

Adanya partisipasi Kepala Pondok Pesantren/Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang tersebut memudahkan menyusun langkah-langkah kegiatan. Pelaksana berkoodinasi dengan mitra untuk melakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar, sehingga dapat mencegah atau mengatasi agar terhindar dari bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar dan mengatasi lebih dini.



Gambar 4.1. Acara Pembuka

Kegiatan ini diikuti oleh Kepala Pondok, dua orang ustadz dan santri Pesantren/Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang sebanyak 36 orang. Seluruh materi dapat disampaikan dengan baik dan lengkap, dan para peserta dapat mengikuti secara baik. Berdasarkan pernyataan Kepala Pondok Pesantren/Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang, pada acara pembukaan kegiatan seperti ini sangat penting, untuk mengatasi agar terhindar secara dini. Kepala pondok mengapresiasi kegiatan penyuluhan ini dan merasa senang dengan kehadiran pemateri untuk menyampaikan penyuluhan.

Demikian pula pernyataan salah satu ustadz yang menyatakan bahwa kami berterima kasih atas kegiatan ini, sehingga santri kami pengetahuannya semakin meningkat tentang bahaya narkoba bagi remaja, semoga mereka terhindar dari bahaya narkoba. Pengetahuan semacam ini kami akan meneruskan kepada orang lain.



Gambar 4.2. Pemateri Sedang Menyampaikan Materi

Penyajian materi dilaksanakan dengan beberapa metode antara lain: Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Peserta memperhatikan penyuluhan dengan seksama dan menurut pernyataan para peserta bahwa mereka senang mendapat pengetahuan bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan kesungguhan para peserta untuk bertanya pada sesi tanya-jawab dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dari penyuluhan sampai diskusi \pm 2 Jam.

Hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa santri/peserta berpartisipasi aktif. Hal ini ditunjukkan ketika waktu tanya jawab dan diskusi para peserta dapat mengangkat permasalahan yang dialami dan juga pengalaman-pengalaman para peserta di lapangan. Beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh santri antara lain:

1. Jenis-jenis narkoba apa saja yang berbahaya bagi kesehatan!
2. Bagaimana peran pemerintah untuk mengatasi peredaran narkoba dikalangan pemuda atau pelajar!
3. Mengapa narkoba itu tetap diproduksi?
4. Upaya apa terhindar dari Narkoba?
5. Bagaimana upaya masyarakat untuk mencegah peredaran narkoba!
6. Kegiatan ini bermanfaat bagi kami, semoga kami menjadi santri terhindar dari narkoba, dan semoga kami dapat menyampaikan kepada teman-teman kami yang lain.

Berdasarkan pertanyaan kritis dari santri tersebut di atas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan menarik, dan dan dirasakan bermanfaat bagi peserta.



Gambar 4.3. Peserta saat mengikuti penyuluhan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan: Keaktifan dan tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan sangat baik, baik pada waktu penyajian materi maupun waktu diskusi, dan tanya jawab masalah bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar; Penyuluhan tentang tentang pencegahan bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar, meningkatkan pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar; dan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang dapat mencegah atau terhindar dari bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar lebih dini.

Memperhatikan manfaat dan pentingnya materi kegiatan ini disaran yaitu: Perlu dilakukan kegiatan yang sama di lingkungan atau di tempat-tempat yang lain atau di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah atau mengatasi agar terhindar dari bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar lebih dini. Mengadakan sosialisasi tentang bahaya narkoba bagi remaja dan pelajar secara berkala agar timbul kesadaran dalam diri masing-masing orang untuk tidak mau mencoba maupun berusaha berhenti bagi yang terlanjur atau sudah pernah mencoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A., dan Asnaniar, W. O. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*, 7(1), 26-31
- Bagian Humas dan Protokol, 2017. Bahaya Narkoba Bagi Remaja Dan Pelajar, <http://indokku.com/2017/06/13/artikel-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan-pelajar/> Diakses Kamis Tanggal 11 April 2019, Pukul 15.35 WIT.
- Ghoodse, 2002. Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hanifah, Abu dan Nunung Unayah, 2011. Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza, Ismawati Septiningsih, 2015. Bahaya Narkoba Dikalangan Pelajar dan Upaya Penanggulangannya, Makalah. 170413-ID-bahaya-narkoba-dikalangan-pelajar-dan-up.
- Ibnu Kasir Amahor, 2017. Pengaruh Narkoba di Kalangan Remaja, <http://news.rakyatku.com/read/62133/2017/08/22/pengaruh-narkoba-di-kalangan-remaja>. Diakses Rabu Tanggal 10 April 2019, Pukul 11.35 WIT.
- Kaliandaneews.com, 2019. Penyebab dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja, <https://www.kaliandaneews.com/2017/03/penyebab-dan-dampak-penyalahgunaan-di.html>. Rabu 10 April 2019, pukul 14.15 WIT.
- Lumbantobing. 2007. Serba-Serbi Narkotika, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, 2017. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian dan PPM*, ISSN 2442 - 448 X, Vol. 4, No. 2, Juli 2017, hal. 127 - 389.
- Mellisa Fitri, Sumringah Migunani, 2014. Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba, Seri Pengabdian Masyarakat 2014 *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* ISSN: 2089-3086, Mei 2014, hal. 72 -76.
- Maydiya Restacendi Nur'artavia, 2017. Karakteristik Pelajar Penyalahguna Napza dan Jenis Napza Yang Digunakan Di Kota Surabaya, *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 12 No. 1, Juli 2017, hal. 27-38, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Rofiki, I., dan Famuji, S. R. R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628-634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>
- Sarwono, S.W. 2007. Psikologi Remaja, Rajawali Pers, Jakarta.
- Subagyo Partodiharjo, 2010. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya, Erlangga, Semarang.
- Sianipar, 2004. Narkoba Perusak Masa Depan Bangsa, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sigit Pranawa, Sri Yuliani, dan Rahesli Humsona, 2018. Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dengan *Peer Education Strategy*, *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Vol. 2 No.2 September 2018 hal. 83-194
- Yayasan Pelita Ilmu (YPI), 2017. Bahaya Narkoba bagi Pelajar, <http://ypi.or.id/bahaya-narkoba-bagi-pelajar/>, Diakses Rabu Tanggal 10 April 2019, Pukul 10.45 WIT.